

HUBUNGAN STATUS GIZI BALITA DENGAN STATUS EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri)

Triwahyuniastuti

Institut Teknologi Busnis AAS Indonesia

3wahyuniastuti@gmail.com

Abstrak

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan status gizi adalah kondisi sosial ekonomi keluarga, yang antara lain dapat dilihat dari pendapatan dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Desa Singodutan, Selogiri, Wonogiri. Penelitian ini menggunakan desain **cross-sectional** dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 2–5 tahun di Desa Singodutan, Selogiri, Wonogiri. Sampel penelitian berjumlah 69 responden yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner untuk memperoleh data sosial ekonomi keluarga, sedangkan status gizi balita dinilai berdasarkan berat badan dan umur. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 24 melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji **Chi-Square** dan **Fisher's Exact**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status berat badan normal, yaitu sebanyak 51 balita (73,9%), sedangkan 13 balita (18,8%) memiliki berat badan kurang, 4 balita (5,8%) berisiko berat badan lebih, dan 1 balita (1,4%) memiliki berat badan sangat kurang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan suami dengan status gizi balita ($p=0,728$) dan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita ($p=0,347$). Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga yang ditinjau dari pekerjaan dan pendapatan dengan status gizi balita di Desa Singodutan, Selogiri, Wonogiri.

Kata kunci: status gizi balita, status ekonomi keluarga, pendapatan, pekerjaan

Abstract

*Toddler nutritional status is an important indicator of child growth and development. One of the factors that may be associated with nutritional status is the socioeconomic condition of the family, which can be assessed through parental income and occupation. This study aimed to determine the relationship between family socioeconomic status and the nutritional status of toddlers in Singodutan Village, Selogiri, Wonogiri. This study used a quantitative approach with a **cross-sectional** design. The study population consisted of mothers who had toddlers aged 2–5 years in Singodutan Village, Selogiri, Wonogiri. A total of 69 respondents were selected using **purposive sampling**. Data were collected through interviews using questionnaires to obtain information on family socioeconomic status, while the nutritional status of toddlers was assessed based on body weight and age. Data analysis was performed using SPSS version 24 through univariate and bivariate analyses using the **Chi-Square** and **Fisher's Exact** tests. The results showed that most toddlers had normal weight status, with 51 toddlers (73.9%), while 13 toddlers (18.8%) were underweight, 4 toddlers (5.8%) were at risk of overweight, and 1 toddler (1.4%) was severely underweight. The Chi-Square test showed no significant relationship between the husband's occupation and toddler nutritional status ($p=0.728$), nor between family income and toddler nutritional status ($p=0.347$). Therefore, this study found no significant relationship between family socioeconomic status, as assessed by occupation and income, and the nutritional status of toddlers in Singodutan Village, Selogiri, Wonogiri.*

Keywords: toddler nutritional status, family socioeconomic status, income, occupation

1. PENDAHULUAN

Usia Balita (bawah lima tahun, usia 0 -5 tahun) adalah periode emas (golden age) merupakan masa yang penting dalam daur kehidupan manusia karena pada masa balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang akan berpengaruh pada masa-masa berikutnya. Pada masa ini tenaga kesehatan perlu memantau pertumbuhan fisik berupa penambahan berat badan, Tinggi badan/panjang badan, Lingkar kepala, Lingkar dada dan Lingkar perut. Perkembangan kemampuan (kembang) meliputi kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, serta kemampuan bersosialisasi (Astuti, Erni, 2024)

Nutrisi atau makanan yang di makan pada masa balita sangat penting. Makanan balita harus berupa menu Gizi seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan mineral. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian makanan adalah tekstur makanan, batasi gula, garam dan pemberian makanan porsi kecil tapi sering. Penentuan kecukupan makanan dapat dilihat pada status gizi.

Status gizi adalah gambaran tentang kesehatan yang dapat hitung dari jumlah zat gizi yang di konsumsi dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang di butuhkan oleh tubuh. Status gizi menurut WHO adalah ukuran keseimbangan antara nutrisi dan energi yang di butuhkan oleh tubuh untuk tumbuh, bereproduksi dan berfungsi secara normal. (Hasan SGZ MPH, 2024)

Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung dengan pengukuran antropometri dengan pengukuran BB, TB, lingkar lengan atas dan lingkar perut. Pemeriksaan klinis konjungtiva mata, mikosa mulut, pemeriksaan dada, Abdomen, dan deteksi bengkak pada kaki, Pemeriksaan laboratorium darah, urine, tinja untuk mengetahui kekurangan gizi secara spesifik. Pemeriksaan biofisik dengan melihat kemampuan fungsi khususnya jaringan dan melihat perubahan struktur fungsi dan jaringan (Sohorah, Sitti SKM, 2024)

Status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena asupan energi mempengaruhi fungsi dan struktural perkembangan otak, penunjang proses pertumbuhan, metabolisme tubuh dan aktivitas fisik (Rachmawati et al., n.d.). Status ekonomi keluarga adalah posisi atau kedudukan finansial dan sosial sebuah keluarga di dalam masyarakat berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Penghitungan status ekonomi di dapatkan dari pendapatan keluarga dalam satu bulan misalnya gaji bulanan, hasil usaha atau investasi yang di gunakan untuk membiayai hidup sehari-hari. Ekonomi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) adalah ilmu mengenai asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan perdagangan.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun rancangan penelitian dengan desain penelitian berupa cross sectional dimana objek penelitian variabel dependen dan variabel independen diamati pada waktu yang bersamaan dalam kurun waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita usia 2 -5 tahun di desa Singodutan selogiri, Wonogiri. Jumlah sampel sebanyak 69 responden, Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner sedangkan status gizi Balita di nilai dengan alat timbangan balita digital untuk mendapatkan BB dan menghitung umur untuk menentukan U Ballita.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 24 dan dilakukan analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat dengan uji chi-square dan Exact Fisher

3. HASIL

Berdasarkan data data yang diperoleh,berikut merupakan hasil penelitian yang di dapatkan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita di desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita di desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Variabel	N	%
Usia Balita		
2 Bulan	17	24.06.00
3 Bulan	8	11.06
4 Bulan	15	21.07
24 Bulan	5	7.2
25 Bulan	1	1.4
26 Bulan	1	1.4
27 Bulan	1	1.4
31 Bulan	1	1.4
34 Bulan	1	1.4
36 Bulan	2	2.9
39 Bulan	2	2.9
40 Bulan	1	1.4
41 Bulan	2	2.9
42 Bulan	1	1.4
48 Bulan	5	7.2
49 Bulan	1	1.4
53 Bulan	1	1.4
59 Bulan	1	1.4
60 Bulan	3	4.3
Total	69	100.0

Jenis Kelamin Balita		
Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	33	47.8
Laki-Laki	36	52.2
Total	69	100.0
Anak Keberapa		
1	30	43.5
2	22	31.9
3	9	13.0
4	6	8.7
5	2	2.9
Total	69	100.0

Berdasarkan table 1, menyatakan bahwa paling banyak balita di Desa Singodutan.Selogiri, Wonogiri berusia 2 bulan sebanyak 17 orang(24.6%) dan paling sedikit berusia 25,26, 27, 31, 34, 40, 42, 49, 53 dan 59 bulandengan masing-masing sebanyak 1 orang (1.4%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki sebanyak 36 orang (52.2%) dan perempuan sebanyak 33 orang (47.8%). Berdasarkan anak keberapa dalam kartu keluarga paling banyak adalah anak pertama sebanyak 30 orang (43.5%) dan anak ke-5 sebanyak 2 orang (2.9%).

Distribusi Frekuensi Indeks Berat Badan Menurut Usia (BB/U) Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indeks Berat Badan Menurut Usia (BB/U) Balita di Desa Singodutan,Selogiri ,Wonogiri

Indeks BB/U	N	%
10/2	7	10.1
10/24	2	2.9
10/41	1	1.4
11/2	2	2.9
11/25	1	1.4
11/26	1	1.4
11/27	1	1.4
11/3	1	1.4
11/34	1	1.4
11/36	1	1.4
12/2	1	1.4
12/24	1	1.4
12/4	2	2.9
12/41	1	1.4
12/48	1	1.4
13/2	4	5.8
13/3	3	4.3
13/36	1	1.4
13/39	1	1.4
13/4	2	2.9
13/42	1	1.4
13/48	2	2.9
13/49	1	1.4
14/3	2	2.9
14/39	1	1.4
14/4	4	5.8
14/40	1	1.4
14/48	1	1.4
15/2	1	1.4
15/24	1	1.4
15/3	1	1.4

15/4	1	1.4
15/53	1	1.4
15/59	1	1.4
16/3	1	1.4
16/4	1	1.4
16/48	1	1.4
16/60	2	2.9
17/4	2	2.9
18/4	1	1.4
18/60	1	1.4
8/2	2	2.9
9/2	2	2.9
9/24	1	1.4
Total	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 2, menyatakan bahwa responden yang memiliki balita dengan indeks berat badan menurut usia paling banyak yaitu 7 orang dengan BB/U yaitu 10/2 (10.1%), dan paling sedikit sebanyak 1 orang dengan BB/U yaitu 10/41, 11/25, 11/26, 11/27, 11/3, 11/34, 11/36, 12/2, 12/24, 12/41, 12/48, 13/36, 13/39, 13/42, 13/49, 14/31, 14/39, 14/48, 15/2, 15/24, 15/3, 15/4, 15/53, 15/59, 16/3, 16/4, 16/48, 18/4, 18/60 dan 9/24 (1.4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Sosial Keluarga Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Variabel	N	%
Pekerjaan Istri		
IRT	56	81.2
Pedagang	9	13.0
Buruh	4	5.8
Total	69	100.0
Variabel	N	%
Usia		
20	2	2.9
21	2	2.9
22	2	2.9
23	6	8.7
24	7	10.1
25	5	7.2
26	5	7.2
27	3	4.3

28	4	5.8
29	3	4.3
30	5	7.2
31	2	2.9
32	3	4.3
33	4	5.8
34	4	5.8
35	5	7.2
37	4	5.8
39	1	1.4
40	2	2.9
Total	69	100.0
Jumlah Anak		
1	26	37.7
2	24	34.8
3	11	15.9
4	7	10.1
5	1	1.4
Total	69	100.0
Pekerjaan Suami		
PNS	6	8.7
Wirausaha	9	13.0
Buruh	53	76.8
Tidak Kerja	1	1.4
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa pekerjaan istri paling banyak berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 56 orang (81.2%), kemudian pedagang sebanyak 9 orang (13.0%) dan buruh sebanyak 4 orang (5.8%). Berdasarkan usia istri yang memiliki balita, jumlah responden paling banyak pada usia 24 tahun sebanyak 7 orang (10.1%) dan paling sedikit berusia 39 tahun sebanyak 1 orang (1.4%). Berdasarkan kategori jumlah anak, jumlah responden paling banyak yaitu 26 orang yang memiliki balita 1 orang (37.7%) dan paling sedikit yaitu sebanyak 1 responden yang memiliki balita 5 orang (1.4%). Sedangkan pada kategori pekerjaan suami, paling banyak adalah berstatus sebagai buruh sebanyak 53 orang (76.8%) dan paling sedikit yaitu tidak bekerja sebanyak 1 orang (1.4%).

Distribusi Frekuensi Status Ekonomi desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Variabel pendapatan	N	%
Rp. 500.000	3	4.3
Rp. 600.000	1	1.4

Rp. 1.500.000	36	52.2
Rp. 2.900.000	13	18.8
Rp. 3.000.000	8	11.6
Rp. 3.500.000	7	10.1
Total	68	98.6
System	1	1.4
Pendapatan Sesudah Pandemi		
Rp. 500.000	27	39.1
Rp. 1.500.000	28	40.6
Rp. 2.900.000	4	5.8
Rp. 3.000.000	7	10.1
Rp. 3.500.000	2	2.9
Total	68	98.6
System	1	1.4
Apakah Pendapatan Cukup Sebulan?		
Ya	60	87.0
Tidak	9	13.0
Total	69	100.0

Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi

Variabel	N	%
Pengeluaran Keluarga Perbulan		
Rp. 200 000	1	1.4
Rp. 500.000	19	27.5
Rp. 1.500.000	31	44.9
Rp. 2.900.000	12	17.4
Rp. 3.000.000	6	8.7
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 4. Status sosial ekonomi, jumlah responden paling banyak yaitu yang memiliki penghasilan sebesar Rp.1.500.000 sebanyak 36 orang (52.2%), dan paling sedikit yaitu yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 600.000 sebanyak 1 orang (1.4%). Berdasarkan upah pendapatan setelah pandemi paling banyak yaitu yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.500.000 sebanyak 28 orang (40.6%), dan paling sedikit yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 3.500.000 sebanyak 2 orang (2.9%). Berdasarkan kecukupan pendapatan sebulan, 60 responden memilih Ya (87.0%) dan 9 responden memilih Tidak (13.0%). Sedangkan pada kategori pengeluaran keluarga perbulan, jumlah responden paling banyak yaitu yang memiliki pengeluaran sebesar Rp. 1.500.000 sebanyak 31 orang (44.9%), dan paling sedikit yaitu yang memiliki pengeluaran sebesar Rp. 200.000 sebanyak 1 orang (1.4%).

Distribusi Frekuensi Status Gizi dan Pendapatan Balita di Desa Singodutan, Selogiri Wonogiri

Variabel	N	%
Pengeluaran Keluarga Perbulan		
Rp 200. 000	1	1,4
Rp 500. 000	19	27,5
Rp 1.500. 000	31	44,9
Rp 2.900. 000	12	17,4
Rp 3.000. 000	6	8,7
Total	69	100

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Variabel	N	%
Berat Badan Sangat Kurang	1	1.4
Berat Badan Kurang	13	18.8
Berat Badan Normal	51	73.9
Risiko Berat Badan Lebih	4	5.8
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 5. menyatakan bahwa status gizi balita dengan jumlah responden terbanyak yaitu dengan status berat badan normal sebanyak 51 orang (73.9%), berat badan kurang sebanyak 13 orang (18.8%), resiko berat badan lebih sebanyak 4 orang (5.8%) dan paling sedikit yaitu balita dengan berat badan sangat kurang sebanyak 1 orang (1.4%).

Hubungan Status Pekerjaan Suami dengan Status Gizi Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri**Tabel 6.** Hubungan Status Pekerjaan Suami dengan Status Gizi Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Pekerjaan Suami		Status Gizi Balita				Total	Nilai
		BB Sangat Kurang	BB Kurang	BB Normal	Risiko BB Lebih		
PNS	n	0	1	5	0	6	0.7
	%	0.0%	1.4%	7.2%	0.0%	8.7%	
Wirausaha	n	0	2	5	2	9	13.0%
	%	0.0%	2.9%	7.2%	2.9%	13.0%	
Buruh	n	1	10	40	2	53	76.8%
	%	1.4%	14.5%	58.0%	2.9%	76.8%	
Tidak Kerja	n	0	0	1	0	1	1.4%
	%	0.0%	0.0%	1.4%	0.0%	1.4%	
Total	n	1	13	51	4	69	100.0%
	%	1.4%	18.8%	73.9%	5.8%	100.0%	

Berdasarkan tabel 6. menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji *chi square* dijumpai nilai $p = 0.728$ ($p > 0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan suami dengan status gizi balita Desa Singodutan Selogiri Wonogiri

Hubungan Pendapatan dengan Status Gizi Balita di Desa singodutan Selogiri Wonogiri

Tabel 7. Hubungan Pendapatan Sedengan Status Gizi Balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri.

Pendapatan Sebelum Pandemi	Status Gizi Balita				Total	Nilai P
	BB Sangat Kurang	BB Kurang	BB Normal	Risiko BB Lebih		
Rp. 500.000	n 0 % 0.0%	1 1.5%	2 2.9%	0 0.0%	3 4.4%	0.347
Rp. 600.000	n 0 % 0.0%	0 0.0%	1 1.5%	0 0.0%	1 1.5%	
Rp. 1.500.000	n 1 % 1.5%	9 13.2%	25 36.8%	1 1.5%	36 52.9%	
Rp. 2.900.000	n 0 % 0.0%	0 0.0%	10 14.7%	3 4.4%	13 19.1%	
Rp. 3.000.000	n 0 % 0.0%	3 4.4%	5 7.4%	0 0.0%	8 11.8%	
Rp. 3.500.000	n 0 % 0.0%	0 0.0%	7 10.3%	0 0.0%	7 10.3%	
Total	n 1 % 1.5%	13 19.1%	50 73.5%	4 5.9%	68 100.0%	

Berdasarkan tabel 7. menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji analisa menggunakan uji *chi square* dijumpai nilai $p = 0.347$ ($p > 0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan status gizi

4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sehingga pendapatan menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara jumlah pendapatan terhadap status gizi balita di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri. Hasil tersebut secara tidak langsung, bahwa pendapatan orang tua bukan merupakan salah satu faktor penentu status gizi. Penilaian status gizi juga dipengaruhi pola asuh, penyakit infeksi dan kemampuan penyerapan makanan

Pemenuhan gizi keluarga tersebut tidak terlepas dari pendapatan orang tua sebagai sumber dana yang utama. Hasil tersebut sejalan dengan Amirudin and Nurhayati, (2014) berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan membuktikan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi pada anak di Tulungagung. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Adapun faktor gizi secara langsung ada 2 yaitu konsumsi makanan dan infeksi. Faktor makanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan gizi seseorang karena konsumsi makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitas dapat menimbulkan masalah gizi. Timbulnya kurang energi protein (KEP) tidak hanya karena makanan yang kurang, tetapi juga karena penyakit. Anak mendapatkan makanan cukup baik tetapi sering diserang diare atau demam, akhirnya dapat menderita KEP. Status gizi tidak cukup baik, daya tahan tubuh dapat melemah. Dalam keadaan demikian mudah diserang infeksi, kurang nafsu makan dan akhirnya mudah terserang KEP. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendapatan, sanitasi lingkungan dan pengetahuan gizi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan suami di Desa Singodutan Selogiri Wonogiri dengan pekerjaan orang tua meskipun pekerjaan sangat

berpengaruh terhadap daya beli dan nilai gizi makanan yang terkandung. Dari hasil penelitian, bahwa responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000, orang tua balita masih mampu memberikan pangan bergizi bagi balitanya. Hal ini dapat terlihat dengan anak sosial ekonomi yang cukup baik, tentunya pemenuhan kebutuhan gizi cukup baik dibandingkan dengan anak dengan sosial ekonominya kurang. Faktor ekonomi sebagai parameter yang turut menentukan kuantitas dan kualitas makanan yang tersedia di rumah, ditemukan bahwa orang tua yang mempunyai sosial ekonomi rendah ternyata juga mempunyai pengetahuan gizi yang rendah pula, dibandingkan orang tua dengan status ekonomi yang cukup baik atau pendapatan tinggi, adanya perbedaan pengetahuan gizi ini dihubungkan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan konsumsi makan bagi anak balitanya (Momuat, Kandou and Malonda, 2017).

Hasil penelitian ini berbeda hal dengan penelitian Yuliani and Deswita, (2014) yang menyatakan hasil yang berbanding terbalik, bahwa hubungan status ekonomi terhadap status gizi balita menunjukkan hasil yang berpengaruh nyata di wilayah Kerja Puskesmas Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Dari hasil penelitian juga terdapat responden yang status ekonominya mampu tetapi balitanya berstatus gizi kurang dan buruk. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor lain, seperti balita yang pola makan yang salah, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, serta balita menderita penyakit infeksi.

Menurut penelitian masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih pada umumnya yang disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, sosial ekonomi yang baik juga penunjang pemenuhan kecukupan gizi anak. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi faktor pengaruh budaya, infeksi, produksi pangan, pelayanan kesehatan, faktor sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pengetahuan, pendapatan.

Pengukuran status gizi pada penelitian ini masih kurang akurat karena pada penelitian ini hanya mengukur BB/U. Penilaian status gizi dengan BB/U memiliki kekurangan dimana hasil pengukuran dapat dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran jika tidak dilakukan sesuai standar. Penentuan status gizi juga dapat di dukung dengan pemeriksaan biokimia untuk mengukur konsentrasi nutrisi atau biomedik dalam darah, urine atau jaringan tubuh untuk mendeteksi defisiensi atau kelebihan mikronutrien (Muharramah et al., 2023)

Penilaian status gizi balita tidak menilai asupan pola konsumsi balita. Penilaian status gizi tergantung besar kecilnya asupan nutrisi dan apa yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Status gizi balita baik jika makanan yang di makan mengandung cukup makanan yang di butuhkan tubuh untuk tumbuh dan berkembang (Aulia, 2021)

5. KESIMPULAN

Masa balita adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan, Pada masa Balita pertumbuhan otak berlangsung sangat cepat dan mencapai batas maksimal, Status gizi adalah keadaan kecukupan gizi dari balita untuk dapat melaksanakan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kecukupan status Gizi dapat dilihat keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan tubuh yang di ukur melalui metode antropometri untuk mengukur IMT, Berat badan menurut umur, Tinggi Badan menurut umur, dan Lingkar lengan, Berat, klinis dan laboratorium

Status ekonomi dapat di lihat dari pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta kepemilikan kekayaan. Status ekonomi berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi untuk Balita. Dari Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan pekerjaan dengan status gizi

SARAN

1. Peneliti selanjutnya tidak hanya mengangkat status ekonomi dari pekerjaan dan pendapatan keluarga.
2. Penilaian status Gizi tidak hanya menggunakan indikasi BB/U tapi dengan metode lain

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia N. 2021. *Peran Pengetahuan Gizi Terhadap Asupan Energi, Status Gizi Dan Sikap Tentang Gizi Remaja*, Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)
- Astiti.Erni.2024, Keluarga dan Tumbuh kembang anak perspektif teori dan praktik. PT Nuansa Fajar Cemerlang
- Hasan SGZ MPH S,2024, Antropometri dan dietatik survey
- Kemenkes, (2011). *standar antropometri penilaian status gizi anak*. [Online] Availableat:<https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wpcontent/uploads/2017/03/buku-sk-antropometri-2010-1.pdf>
- Mufida L, Widyaningsih T, Maligan J.2023. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6-24
- Muharramah A, Wati D.2023. Kegiatan Milad Universitas Aisyah Pringsewu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) (2023) 5(2) 125-130
- Rachmawati M. Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun Universitas Malahayati Bandar Lampung Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Sohorah, Sitti .2024. Buku Ajar Penentuan Status Gizi, PT Nasya Expanding Management
- Wahyuningsih, E. (2014) '*Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Pada Anak Kelas V SDN 01 Kadilanggon Wedi Klaten*', Jurnal Involusi Kebidanan, 4(8), pp. 47–59
- Yuliani and Deswita.(2014) Faktor faktor yang mempengaruhi Status Gizi Balita di nagari abai Siat Wilayah Kerja Puskesmas Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. NERS *Jurnal Keperawatan*, 10(1), p. 75. doi: 10.25077/njk.10.1.75-90.2014

JMBEKO

Jurnal Manajemen, Bisnis & Eco-Industri

Peer Reviewed – Jurnal Nasional

Vol-1, Issue-2, 2026 (JMBEKO)

<http://ojsman.jurmaasin.net/index.php/jmbeko/>